

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yaitu pendidikan yang amatlah penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter. Usia anak Sekolah Dasar (SD) (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahap yang penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang dalam proses perkembangan fisik dan motorik tidak terkecuali perkembangan kepribadian, intelektual, watak emosional, budi pekerti, bahasa, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Pada dasarnya pendidikan ialah membentuk karakter siswa. Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 (Furqon, 2010: 14) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan hal diatas dimaksudkan bahwa pendidikan di indonesia berguna untuk mengembangkan pendidikan Agama untuk membentuk peserta

didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius. Dimana nilai Islami tersebut merupakan dasar yang perlu diterapkan kepada anak sejak usia dini. Karena, nilai religius menjadi fondasi utama setiap pribadi manusia supaya tidak terpengaruh pada keadaan yang kerap berubah dan bisa istiqomah dalam menjalankan ibadah. Pada saat ini sangat diharapkan peran guru dan orangtua dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik untuk anak didiknya menanamkan nilai-nilai moral, terutama nilai religiusitas sangatlah penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar karena pada saat usia inilah anak dapat menangkap lebih cepat apa yang telah diajarkan sehingga apa yang diberikan kepada anak akan diserap dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran sekolah sangatlah penting dalam pembentukan karakter. Dalam hal tersebut, pendidikan karakter merupakan usaha sekolah yang harus dilakukan bersama oleh guru, kepala sekolah, dan juga warga sekolah dari kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, kepribadian siswa dari berbagai kebaikan yang ada dalam ajaran agama. Untuk yang beragama Islam, mereka menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup untuk cara berfikir, cara pandang, bertindak dan bersikap (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013: 45).

Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting untuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Guru

mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk menciptakan tujuan hidupnya secara optimal. Bakat, minat, kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan guru. Guru juga yang memberikan dukungan supaya peserta didik berani berbuat yang benar, dan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya. Begitu besar bantuan guru di dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Mereka mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), juga mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara (Mulyasa, 2011:35-36).

Guru sebagai seorang yang berkompeten hendaknya dapat memberikan tauladan kepada siswa yaitu mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang ada pada diri siswa, karena proses pembelajaran di sekolah tidak sedikit faktor yang mempengaruhi siswa sehingga dapat mengantarkannya kepada sebuah kepribadian atau sebaliknya memabawanya kepada sebuah kegagalan. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa.

Salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan kepada siswa adalah pribadi religius atau karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu bentuk karakter dari 18 karakter yang ada. Adapun 18

karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa siswi sekolah dasar termasuk pada posisi labil.

Religiusitas berkembang sejak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan di atas akan terbentuk semacam sikap, sifat, serta kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada perilaku kehidupan sehari-hari. Disinilah pengaruh sebagai seorang pendidik dalam membentuk sikap religiusitas siswa untuk membimbing serta mengarahkan tingkah laku dan sikap religiusitas siswa dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.

Tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang dapat diketahui dari tingkah laku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kereligiusitasnya semakin tinggi pula sikap dan perilaku yang mencerminkan religiusitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seseorang semakin rendah pula sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap religiusitasnya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain yaitu usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa,

pengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar keluarga dan yang sangat mempengaruhi adalah teman sebaya karena pada anak usia ini mudah terpengaruh oleh ajakan teman-temannya.

Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah dengan cara melakukan kegiatan kerohanian di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam berkeinginan untuk menjalankan ibadah dengan baik, bahkan terkadang banyak siswa yang belum menjalankan shalat jika tidak diperintah dan masih banyak lagi kekurangan yang lain.

Oleh karena itu, guru harus berperan dengan sungguh-sungguh untuk membentuk sikap religiusitas sehingga religiusitas dapat terbentuk sedini mungkin sejak anak masih dalam taraf pendidikan. Peran guru dalam membentuk karakter siswa diperlukan agar mereka mempunyai sikap religiusitas yang bagus terhadap agama yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya kelak.

Permasalahan umum yang terjadi di SD Muhammadiyah rata-rata terlihat dari siswa yang menganiaya teman sendiri, ucapan dan perbuatan siswa yang jauh dari sisi religiusitas, juga terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah yang belum sempurna seperti sholat 5 waktu. Khusus di SD Muhammadiyah Tamantirto permasalahannya terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah khususnya sholat 5 waktu.

SD Muhammadiyah Tamantirto menjadi lembaga pendidikan yang memberikan jatah pendidikan agama yang lebih banyak dari sekolah dasar pada umumnya. Tentu sudah menjadi harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Tamantirto supaya anak mereka memperoleh pengetahuan keagamaan yang lebih dan berakhlak baik. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru PAI sekaligus Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul maka ditemukan kendala dalam pembentukan karakter religiusitas di sekolah tersebut. Kendala pertama yang disebutkan yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah khususnya sholat lima waktu. Sedangkan kendala yang kedua yaitu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SD Muhammadiyah Tamantirto diawali dengan doa sebelum dan sesudah belajar dan tadarus pagi, dimana siswa membaca doa sambil bermain. Sementara itu di SD Muhammadiyah Tamantirto juga terdapat pelaksanaan sholat dhuha. Selain itu di SD Muhammadiyah Tamantirto pun siswa-siswa diarahkan setiap waktu shalat Dhuhur untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah (Wawancara Syarif Hidayat S.Pd.I, 5 Maret 2018).

Jika hal tersebut di atas dibiarkan dan tidak segera di atasi, maka akibatnya siswa akan terbiasa untuk mengabaikan perintah Allah SWT khususnya dalam kaitannya ibadah. Dengan memperoleh pengetahuan keagamaan tentu akan berbanding lurus dengan nilai karakter yang akan di peroleh oleh anak. Begitu pula harapan orangtua yang menyekolahkan

anaknya di SD Muhammadiyah Tamantirto agar karakter anak mereka menjadi lebih baik dan berakhlak mulia.

Dari uraian diatas, maka perlu dikaji secara mendalam terkait peran guru dalam membentuk karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto. Selain itu juga untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto tersebut dan juga bagaimana pemahaman guru pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter religiusitas pada siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Tamantirto?
2. Bagaimana religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Tamantirto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis pemahaman guru pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah Tamantirto.
2. Menganalisis religiusitas siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto.

3. Menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah Tamantirto.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah dan tujuan masalah memuat dua hal, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan penulis dalam memperkaya ilmu pengetahuan.
 - 2) Hasil penelitian dapat diterapkan dalam mengatasi masalah pendidikan terkait pembentukan karakter peserta didik.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi penulis, untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang penulis miliki, menambah wawasan penulis, dan mendapatkan pengalaman tentang pendidikan karakter melalui guru pendidikan agama Islam.
 - 2) Untuk guru, sebagai contoh dalam pendidikan karakter peserta didik yang berkualitas.
 - 3) Untuk sekolah, sebagai tempat yang bermanfaat untuk menambah keilmuan pendidikan terutama dalam bidang pembentukan karakter yang telah diajarkan oleh gurunya.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan secara singkat gambaran umum proposal yang akan diajukan. Adapun lima Bab di dalam proposal yang peneliti tulis yaitu:

Pada halaman awal mencakup halaman-halaman yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak.

Bab I menguraikan latar belakang masalah yang mengarah kepada penelitian yang akan dilakukan, kemudian dari latar belakang masalah dirumuskanlah sebuah rumusan masalah yang sesuai dengan judul akan diteliti, kemudian dilanjutkan pada tujuan penelitian yang berisi hal-hal penting yang merujuk kepada hasil dari penelitian, kemudian setelah tujuan penelitian dilanjutkan kepada kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini. dan kerangka teori.

Bab III berisi tentang uraian yaitu metode penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V berisi uraian penutup menguraikan hasil penemuan selama penelitian. Bagian pokok yaitu kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir yaitu berisi uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.